

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah

SDN Sawotratap 1 beralamatkan di JL. Hayam Wuruk No.73 Sawotratap. Sekolah ini memiliki 18 ruang kelas secara keseluruhan dengan 2 kelas yang masih dalam tahap renovasi. Terdapat pula 1 ruang perpustakaan yang dibuka pada jam istirahat siswa saja.

Jumlah siswa secara keseluruhan 1.205 siswa. Jumlah siswa sebanyak itu mulanya berasal dari 3 SDN yang kemudian pada 9 Juli 2012 dijadikan satu menjadi SDN Sawotratap 1. 164 dari jumlah tersebut adalah kelas dua yang terbagi menjadi 5 kelas yakni kelas 2A, 2B,2C,2D dan 2 E dengan komposisi siswa yang berbeda. 33 siswa dari kelas 2B merupakan objek penelitian ini.

45 tenaga pengajar yang terbagi atas 31 yang sudah PNS, dan 14 yang masih honorer merupakan bagian dari 51 tenagawan yang mulanya berasal dari 3 SDN yang berbeda. Untuk lebih jelasnya, Di bawah ini adalah tabel daftar nama TP dan TKP SDN Sawotratap 1 Sidoarjo :

Tabel 4.1: Daftar nama TP dan TKP SDN Sawotratap 1 Sidoarjo

NO	NAMA/NIP	GOL	JABATAN
1	Drs. H. Sudioso, M.Pd NIP. 19600717 198112 1 004	IV B	Kepala Sekolah
2	Dra. Musriah NIP. 19630101 198201 2 005	IV B	VA
3	Mariyam, S.Pd NIP. 19540507 197511 2 002	IV B	IVD
4	Hj. Mutmainah, M.Pd	IV B	VB

	NIP. 19600916 197907 2 001		
5	Dra. Hj. Jaroh Sulaichah NIP. 19570912 198201 2 002	IV B	Guru Agama
6	Margiyati, S.Pd NIP. 19600710 198303 2 008	IV B	VIE
7	Dra. Tutik Harti NIP. 19620508 198403 2 007	IV B	VD
8	Endang Sulistyowati, S.Pd.SD NIP. 19600505 197907 2 001	IV B	VIB
9	Sumarni, M.Pd NIP. 19551212 198201 2 003	IV B	VIC
10	Dra. Fitrotuzzahroh NIP. 19580307 198201 2 007	IV B	Guru Agama
11	Wiwik Susilowati, S.Pd.SD NIP. 19620520 198303 2 014	IV B	VI A
12	Noerjan Harijadi, S.PD., M.M NIP. 19540603 197809 1 001	IV B	VF
13	Siti Mucharomah, S.Pd NIP. 19590818 198201 2 015	IV B	IB
14	Trismiati, S.Pd NIP. 19620824 198112 2 002	IV A	VC
15	H. Bakeri Al Joko Cukup, S.Pd NIP. 19590808 198504 1 001	IV A	Guru Olahraga
16	Nunuk Heri, S, S.Pd., M.M NIP. 19620802 199002 2 001	IV A	VE
17	Yuliarsi Susiawati, A.Ma.Pd NIP. 19600720 198201 2 008	IV A	IIIE
18	Partiwi, S.Pd NIP. 19610124 198303 2 007	IV A	Guru Olahraga
19	Titing Ratnaningsih, S.Pd NIP. 19611231 198610 2 023	IV A	IVB
20	Rr. Isti Sri Sulastini, M.Pd NIP. 19611021 199002 2 001	IV A	VID
21	Sriati Purtiastuti, S.Pd.SD NIP. 19630225 198303 2 010	IV A	IVA
22	Bibi Risenjani, S.Pd NIP. 19600606 198504 2 001	IV A	IA
23	Hj. Nurhayati, S.Pd NIP. 19600602 198504 2 001	IV A	ID
24	H. Abd. Wahid, S.Pd.I NIP. 19571024 198703 1 003	IV A	Guru Agama
25	Sri Andayanti, S.Pd	IIIB	IC

	NIP. 19700923 200701 2 015		
26	Fauziah Faris,A.Ma.Pd NIP. 19670816 200701 2 016	IIC	IIIG
27	Nurul Hidayati, S.Pd.SD NIP. 19820506 201101 2 014	IIB	IIC
28	Kumaisaroh NIP. 19680510 200701 2 038	IIB	IIID
29	Fitriah Ningsih, M.Pd NIP. 19830911 200701 2 002	IIB	IID
30	Siti Maryam, S.Pd.SD NIP. 19700608 20081 2 025	IIB	IIB
31	Miftah Afifudin NIP. 19841219 200801 2 025	IIA	IIIB
32	Suntoro NIP. 19590514 198010 1 002	IID	Pesuruh
33	Muhaimin NIP. 19730512 201001 1 002	IA	Pesuruh
34	Dini Lestari NIP. -	-	IIE
35	Kanip Roisah, S.Pd NIP. -	-	Bhs. Inggris
36	Arnene Rovansyah NIP. -	-	IE
37	Hermin Dwi Prihatini, S.Psi NIP. -	-	IIIE
38	Lina Budiarti, A.Ma NIP. -	-	Guru Olahraga
39	Afwan Muqtafi, S.Pd.I NIP. -	-	Guru Agama
40	Heny Verawati, S.E NIP. -	-	IIC
41	Anis Muyassaroh, A.Ma NIP. -	-	IIIA
42	Lailatul Rohmah, S.Pd NIP. -	-	IIA
43	Ratih Kurniawati NIP. -	-	IVE
44	Wiwik Iswati NIP. -	-	Guru Kesenian
45	Anis Anggraeni. S,S.E NIP. -	-	Guru Komputer
46	Heris Wahyudi	-	Bhs. Inggris

	NIP. -		
47	Nurun Nisa'ul Lil Muttaqin NIP. -	-	IVC
48	Vitani Dianita NIP. -	-	TU
49	Nudin Reivan NIP. -	-	TU
50	Isnani NIP. -	-	Pesuruh
51	Ambar Rukmono NIP. -	-	Satpam

B. Hasil Penelitian

1. Hasil siklus 1

a. Rencana perbaikan

Setiap pembelajaran Matematika materi soal cerita pada kelas 2B SDN Sawotratap 1 Sidoarjo guru merasa kurang puas dengan hasil belajar siswa. Terlebih pada materi hitungan campuran. Padahal Kelas yang beranggotakan 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan ini telah mendapat fasilitas khusus dari guru matematikanya yang juga selaku guru kelas yakni pengadaan jam belajar tambahan bagi siswa yang dirasa masih kurang.⁴⁴

“Seluruh siswa saya berhak mengikuti dan mendapatkan jam belajar tambahan dari saya” kata guru kelas. Hal ini memiliki arti bahwa guru mempersilahkan siswa yang sudah mendapatkan nilai baik untuk bisa mengikuti jam belajar tambahan tersebut. Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan bu Siti Maryam, SDN Sawotratap 1 Sidoarjo, 10 April 2013, pukul 08.30-09.00.

siswa tidak cukup sampai di situ, guru juga tidak pernah lupa memberi tugas kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran.

Dari rutinitas pemberian tugas itu siswa menjadi terbiasa belajar di rumah secara mandiri maupun dalam kelompok. Jika mereka merasa kesulitan, biasanya keesokan harinya langsung bertanya Ibu Siti Maryam selaku guru mata pelajaran sekaligus guru kelas.⁴⁵

Mayoritas siswa sudah sadar akan tanggung jawab mereka untuk mengerjakan tugas dari guru. Bentuk tanggung jawab ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetapi masih sering ada siswa yang tidak mengerjakannya. Dengan salah satu alasannya adalah siswa tidak tahu kalau ada tugas karena mereka tidak masuk ,sakit atau izin untuk kepentingan keluarga.

Kekurangan juga terlihat dalam proses pembelajaran, keterlibatan mayoritas siswa terlihat masih kurang. Hal ini disebabkan karena : (1) buku paket yang terbatas. (2) guru kurang memvariasi pendekatan belajar yang akan digunakannya. (3) kepedulian beberapa orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah masih kurang.⁴⁶ Berdasarkan fakta tersebut, guru merencanakan adanya tindakan perbaikan terhadap ketidakmaksimalan proses pembelajarannya.

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan siswa Bagus Satriya, SDN Sawotratap 1 Sidoarjo, 11 April 2013, pukul 08.30-09.00.

Guru optimis untuk mengadakan tindakan perbaikan dan berharap terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada materi tersebut.⁴⁷ Dengan demikian penulis merencanakan tindakan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 April 2013. Dalam pelaksanaannya penulis bertindak sebagai guru sedangkan guru kelasnya bertindak sebagai pengamat kegiatan dan nantinya bersama penulis turut menganalisis hasil kegiatan serta hasil belajar siswa untuk menentukan langkah perbaikan selanjutnya bila masih diperlukan.

b. Pelaksanaan perbaikan

Tahap pelaksanaan perbaikan dirancang sebagai bagian dari tahap dari pelaksanaan PTK. Dalam pelaksanaannya diperlukan serta menggunakan beberapa instrument penunjang pelaksanaan tindakan. Beberapa instrument tersebut adalah : Lembar observasi kegiatan guru dan siswa siklus 1 dan 2.

Instrumen-instrumen tersebut telah divalidasi oleh para ahli pada tanggal 11 april 2013 tepat sehari sebelum pelaksanaan siklus 1. Ibu Siti Maryam selaku guru kelas yang juga bertindak sebagai pengamat dalam pelaksanaan perbaikan turut serta memvalidasi instrumen.

Instrument yang telah divalidasi tersebut kemudian digunakan dalam Pelaksanaan perbaikan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Secara

⁴⁷ Opcit

garis besar gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran tercermin pada table di bawah ini :

Tabel 4.2
Lembar kegiatan Siklus 1

Kegiatan Pembelajaran			
Waktu	Kegiatan	Metode	Bahan
10'	Kegiatan Awal 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama 2. Guru mengapersepsi siswa 3. Guru memotivasi siswa dengan melakukan berbagai ice breaking. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan	langsung	Pengetahuan guru
10'	Kegiatan inti <i>Eksplorasi</i> 1. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pelajaran yang telah lalu 2. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai penggunaan hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari	Tanya jawab	Pengetahuan peserta didik
20'	<i>Elaborasi</i> 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai beberapa contoh aplikasi hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita untuk menyelesaikan hitungan		

10'	campuran. 3. Siswa mendapat lembar kerja soal cerita dari guru 4. Siswa mencari tahu apa yang ditanyakan soal tersebut. 5. Siswa memilih operasi hitung yang sesuai. 6. Siswa menulis kalimat matematika 7. Siswa menyelesaikan kalimat matematika 8. Siswa mengumpulkan hasil kerja mereka Konfirmasi 1. Guru membahas hasil kerja siswa	Latihan Ceramah	Soal cerita hitungan campuran Hasil kerja siswa
10'	Kegiatan Akhir 1. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari ini. 2. Guru memberi gambaran pelajaran yang akan datang. 3. Guru mengajak peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa	Ceramah	Kegiatan pembelajaran mulai awal hingga akhir

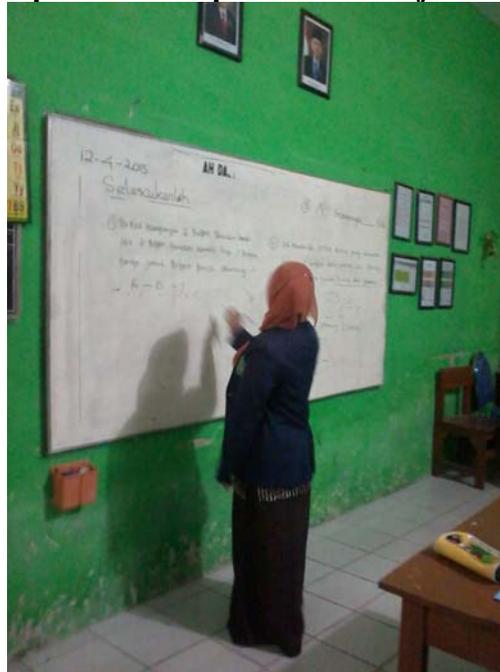
Pada awal pembelajaran penulis yang bertindak sebagai guru mengapersepsi siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Beberapa siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, namun lebih banyak siswa yang hanya menjadi pendengar saja. Selain itu penulis juga menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Bentuk dari tindakan penulis tersebut adalah dengan cara

melakukan beberapa ice breaking. Ice breaking dilakukan pada kondisi tertentu dimana ketika siswa sudah mulai jenuh atau gaduh selama proses pembelajaran. Pada kegiatan awal ini penulis juga mengajak siswanya melakukan ice breaking. Siswa antusias mengikuti ice breaking yang diberikan oleh penulis, sehingga terlihat semangat siswa untuk siap memulai belajar.

Ketika siswa telah siap untuk belajar, mulailah penulis menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terlihat beberapa siswa memperhatikan dan memahami maksud dari tujuan pembelajaran yang disampaikan penulis, namun ada juga beberapa yang acuh tak acuh dengan hal tersebut.

Sudah terlihat 5 siswa deretan bangku depan mulai aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis dalam tahap eksplorasi seputar soal cerita hitungan campuran dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari. Penulis pun berusaha mengajak siswa pasif lainnya turut aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Setelah siswa mulai memahami beberapa contoh yang telah diberikan, penulis mulai menjelaskan penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada materi soal cerita hitungan campuran melalui contoh soal yang ditulis oleh penulis di papan tulis seperti gambar berikut ini :

Gambar 4.1
Kegiatan memperkenalkan pendekatan terjemahan soal cerita



Setelah siswa diperkenalkan dengan pendekatan terjemahan soal cerita, siswa mendapat lembar kerja yang dibagikan penulis, siswa mulai mengerjakan soal cerita hitungan campuran dengan menggunakan pendekatan terjemahan soal cerita yang baru saja dikenalkan oleh penulis. Penulis memberi kesempatan siswa bekerja secara mandiri. Siswa mencari tahu sendiri apa yang ditanyakan soal, mereka juga memilih sendiri operasi hitung apa yang tepat yang dituangkan pada kalimat matematika sehingga siswa mampu menemukan hasilnya. Kegiatan diatas dapat terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.2
Lembar kerja siswa siklus 1

Nama : Azzahra Sayyidatul Islami
Kelas : V B
Soal : Siklus 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan kalimat matematika !

1. Deni mempunyai 25 buah kelereng, membeli lagi 5 buah kelereng. Kemudian Deni membagi kelereng semua miliknya kepada Tono dan Toni masing-masing sama rata. Berapa kelereng yang diterima Tono dan Toni ?

$$= \frac{25 + 5}{2} = 15$$

2. Pak Mamat mempunyai 10 kardus apel. Setiap kardus berisi 5 buah apel. Bu Mamat mempunyai 15 buah apel. Berapa jumlah apel yang dimiliki Pak Mamat dan Bu Mamat ?

$$= 10 \times 5 + 15 = 65$$

3. Pak Hadi mempunyai 4 kolam ikan. Setiap kolam berisi 30 ekor ikan. Setelah beberapa hari ada 18 ekor ikan mati. Berapa ekor ikan yang masih hidup?

$$= 4 \times 30 - 18 = 102 \text{ Jadi ikan yang masih hidup } 102$$

4. Reni mempunyai 12 pohon mawar. Setiap pohon mawar berbunga 3 tangkai mawar. Kemudian Reni memetik 14 bunga mawarnya. Berapa sisa mawar yang masih belum dipetik Reni ?

$$= 12 \times 3 - 14 = 22 \text{ Jadi mawar yang belum dipetik } 22$$

5. Ada 13 buah piring yang masing-masing piring berisi 4 buah semangka. Ternyata Rendi menghabiskan 6 semangka sekaligus. Berapa semangka yang tersisa ?

$$= 13 \times 4 - 6 = 46$$

Gambar 4.3
Siswa bekerja secara mandiri



Gambar 4.4
Penulis melakukan pembahasan hasil kerja siswa



Setelah 20 menit berlalu, siswa sudah harus mengumpulkan hasil kerja mereka. Beberapa siswa terlihat sudah disiplin dalam mengelola waktu mereka, mereka mengumpulkan tepat waktu. Namun masih ada tiga siswa yang masih belum disiplin. Setelah seluruh siswa mengumpulkan hasil kerja mereka, penulis mengajak siswa membahas hasil kerja secara bersama-sama seperti pada gambar 4.4. Seluruh soal yang telah dikerjakan dibahas tuntas. Dengan harapan siswa tidak akan mengulangi kesalahan mereka lagi pada latihan selanjutnya.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh guru matematika selaku guru kelas 2B SDN Sawotratap 1 Sidoarjo dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir

pembelajaran. Pengamatan dengan dibantu oleh lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh penulis. Lembar observasi tersebut terbagi menjadi dua macam, yakni lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Di bawah ini adalah hasil observasi siswa dan guru serta hasil prestasi belajar siswa pada siklus 1 :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI			
		1	2	3	4
I.	Persiapan				
	1. Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik			✓	
Presentase tahap persiapan		$\frac{3}{4} \times 100 = 75 \%$			
II.	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	2. Guru memotivasi siswa sehingga siap menerima pelajaran			✓	
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
	Kegiatan inti				
	Explorasi				
	4. Guru memberi pertanyaan mengenai penggunaan hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari			✓	
	5. Guru menjelaskan beberapa contoh aplikasi hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari			✓	
	6. Guru menjelaskan penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita untuk menyelesaikan hitungan campuran.			✓	
	Elaborasi				
7. Guru memperhatikan siswa ketika berusaha memahami soal cerita				✓	

	8. Guru memperhatikan siswa dalam memilih operasi hitung yang sesuai.				✓
	9. Guru memperhatikan siswa dalam menghubungkan operasi hitung campuran pada soal cerita dengan menggunakan pendekatan terjemahan soal cerita.			✓	
	10. Guru memperhatikan siswa dalam menulis kalimat matematika			✓	
	Konfirmasi				
	11. Guru membahas hasil kerja siswa				✓
Presentase tahap pelaksanaan		$\frac{33}{40} \times 100 = 82,5 \%$			
III.	Kegiatan Akhir				
	12. Guru merefleksi kegiatan belajar siswa mulai awal hingga akhir			✓	
Presentase tahap kegiatan akhir		$\frac{3}{4} \times 100 = 75 \%$			
Skor perolehan		0		27	12
Jumlah skor perolehan		39			

Indikator Pencapaian :

1 = Kurang baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu),

2 = Cukup baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu),

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu),

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Keterangan dalam presentase :

86% - 100% = Sangat Baik

70% - 85% = Baik

60% - 69% = Cukup Baik

< 59 = Kurang Baik

Dari data tabel 4.3 di atas dapat diketahui perhitungan hasil observasi guru pada siklus I sebagai berikut :

1). Skor yang diperoleh

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

2). Keterangan Siklus I

$$\begin{aligned} P &= \frac{9(3) + 3(4)}{12(4)} \times 100 \\ &= \frac{39}{48} \times 100 \\ &= 81,25 \% \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus 1 mulai dari tahap persiapan sampai pada kegiatan akhir, dapat dikategorikan baik. Skor keseluruhan yang diperoleh adalah 81,25%. Tidak ada kegiatan terlewatkan atau tidak terlaksana. Penulis selaku guru pelaksana kegiatan telah memerankannya sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Selain aktifitas guru, didapatkan pula hasil observasi siswa pada siklus 1 yaitu :

Tabel 4.4

Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI			
		1	2	3	4
I.	Kegiatan inti				
	Explorasi				
	1. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai penggunaan hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari		✓		
	2. Siswa memahami penjelasan guru mengenai beberapa contoh aplikasi hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari		✓		
	Elaborasi				
	3. Siswa memahami soal cerita		✓		
	4. Siswa memilih operasi hitung yang sesuai.		✓		
	5. Siswa mampu menghubungkan operasi hitung campuran pada soal cerita dengan menggunakan pendekatan terjemahan soal cerita.			✓	
	6. Siswa menulis kalimat matematika			✓	
	Konfirmasi				
7. Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru dalam membahas hasil kerja mereka			✓		
Presentase tahap pelaksanaan		$\frac{17}{28} \times 100 = 60,72\%$			
II.	Kegiatan Akhir				
	8. Siswa mengikuti refleksi kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru			✓	

Presentase Kegiatan Akhir	$\frac{3}{4} \times 100 = 75\%$			
Skor	0	8	12	0
Skor total	20			
Presentase Keseluruhan	$\frac{20}{32} \times 100 = 62,5\%$			

Indikator Pencapaian :

1 = Kurang baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu),

2 = Cukup baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu),

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu),

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Keterangan dalam presentase :

86% - 100% = Sangat Baik

70% - 85% = Baik

60% - 69% = Cukup Baik

< 59 = Kurang Baik

Dari data tabel 4.4 di atas dapat diketahui perhitungan hasil observasi siswa pada siklus I sebagai berikut :

1). Skor yang diperoleh

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

2). Hasil observasi siswa siklus I

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{4(2) + 3(4)}{8(4)} \times 100 \\
 &= \frac{20}{32} \times 100 \\
 &= 62,5 \% \text{ (Cukup)}
 \end{aligned}$$

Perolehan skor 62,5 % pada observasi siswa siklus 1 masih dalam kategori cukup. Pelaksanaan kegiatan inti masih mencapai 60,72% karena masih ada beberapa kegiatan dimana siswa masih kurang partisipatif. Siswa juga masih sulit memahami contoh-contoh aplikasi hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari yang dipaparkan oleh penulis sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap soal cerita yang dikerjakan serta masih ada siswa yang belum bisa memilih operasi hitung dengan tepat. Beberapa siswa juga masih terlihat bingung dengan penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita.

Disisi lain ada juga kegiatan yang telah diikuti dengan baik oleh siswa. Diantaranya adalah siswa sudah terlatih dalam menulis kalimat matematika dengan baik. Karena pada setiap materi soal cerita matematika yang diajarkan, guru selalu meminta siswanya agar menulis jawabannya menggunakan kalimat matematika. Antusias siswa juga terlihat ketika penulis membahas hasil kerja siswa. Siswa juga mengikuti dengan baik tahap refleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

Dari kegiatan belajar siklus 1, diperoleh data nilai hasil belajar siswa. Di bawah adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus 1:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abram Feriawan J.	L	50		✓
2.	Ach. Ilham Mubarok A.	L	50		✓
3.	Aditya Dimas Pranata	L	60		✓
4.	Adam Wildan	L	50		✓
5.	Ach. Zulfikar H.	L	70	✓	
6.	Akbar Lintang Pradana	L	70	✓	
7.	Albaet Zidan	L	40		✓
8.	Alin Ayu Nur Anisyah	P	80	✓	
9.	Aura Kamilia Tamima	P	70	✓	
10.	Bagus Satriya	L	60		✓
11.	Citra Nikita Kaya	P	50		✓
12.	Diva Mutiara Wahyu P.	P	70	✓	
13.	Enggik Nur Widya R.	L	70	✓	
14.	Fatma Khairunnisa	P	60		✓
15.	Hanna Edinnia	P	80	✓	
16.	Ikhwan Fauzan A.	L	50		✓
17.	Iva Ananda Fito	L	60		✓
18.	Imaylda Dwi Kurnia	P	70	✓	
19.	Maulana Bayu Mukti	L	50		✓
20.	Mila Anjani	P	70	✓	
21.	Nadeva Salsabila	P	50		✓

22.	Novebriyanti R.	P	50		✓
23.	Putri Arin Setiawan	P	70	✓	
24.	Regina Sayyidatul L.	P	90	✓	
25.	Ridwan Andika	L	80	✓	
26.	Rudi Joko Utomo	L	50		✓
27.	Siti Zahrotul Fatoniah	P	60		✓
28.	Trio Wahyu Sampurno	L	70	✓	
29.	Valin Arfina Sari H.	P	50		✓
30.	Widya Nur Aini	P	70	✓	
31.	Yogi Aswa Saputra	L	40		✓
32.	Happy	P	40		✓
33.	Aisya Rahma Alamanda	P	50		✓
Jumlah				14	19

Keterangan dalam presentase :

86% - 100% = Sangat Baik

70% - 85% = Baik

60% - 69% = Cukup Baik

< 59 = Kurang Baik

Dari data tabel 4.5 di atas dapat diketahui perhitungan hasil nilai tes akhir pada siklus I sebagai berikut :

1) T = Tuntas

2) TT = Tidak Tuntas

3) Jumlah siswa yang tuntas = 14

$$4) \text{ Jumlah siswa yang tidak tuntas} = 19$$

$$5) \text{ Nilai rata-rata yang diperoleh} = 60,61$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{2.000}{33}$$

$$= 60,61 \text{ (Cukup)}$$

$$6) \text{ Prosentase ketuntasan} = P$$

$$7) \text{ Jumlah siswa yang tuntas} = F$$

$$8) \text{ Jumlah seluruh siswa} = N$$

$$9) \text{ Prosentase ketuntasan} =$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{14}{33} \times 100$$

$$P = 42,42 \% \text{ (Kurang)}$$

Dari data di atas dapat diketahui nilai rata-rata siswa 60,61. Siswa yang tuntas sebanyak 14 (42,42%) siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 (57,58%) siswa. Dari data tersebut dapat diketahui nilai yang dicapai siswa pada siklus I belum mencapai maksimal, karena masih ada 19 siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan dan observasi selesai dilaksanakan, penulis melakukan refleksi. Refleksi dilakukan oleh penulis dengan guru sebagai

pengamat. Dari hasil refleksi, ditemukan kelemahan dan kelebihan pada pelaksanaan siklus I. Kelemahan yang terjadi pada siklus 1 yaitu : (1) siswa masih belum bisa memahami soal cerita hitungan campuran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, (2) masih banyak siswa yang belum bisa memilih operasi hitung dengan tepat, (3) ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menggunakan pendekatan terjemahan soal cerita.

Sedangkan kelebihan yang terdapat pada siklus 1 adalah : (1) guru sudah melaksanakan rencana tindakan dengan baik. (2) siswa antusias dalam mengikuti pembahasan hasil kerja mereka, juga dalam tahap refleksi kegiatan belajar dari awal hingga akhir.

Skor 81,25 % yang diperoleh dari hasil observasi guru, mengidentifikasi bahwa kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Akan tetapi skor hasil observasi siswa masih 62,5 % dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 hanya 42,42 %. Hasil tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan penulis pada siklus 1 yakni sebesar 65 %.

Dengan fakta ini penulis akan melakukan kegiatan perbaikan lagi melalui siklus 2. dalam siklus 2, akan diperbaiki beberapa hal sebagai berikut : (1) penulis menjelaskan ulang penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita kepada siswa serta mendampingi siswa dalam praktik penggunaannya untuk meminimalisir adanya ketidakfahaman lagi, (2) untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap maksud dari soal, penulis mengajak siswa menggunakan garis tebal pada kata-kata

yang penting sebagai wujud terjemahan soal cerita, (3) penulis mengajak siswa mengamati dengan seksama, kata atau kalimat yang bergaris tebal sebagai wujud dari terjemahan soal cerita untuk memperoleh pilihan operasi hitung yang tepat.

2. Hasil Siklus 2

a. Rencana Perbaikan

Dari hasil refleksi pada siklus 1 telah ditemukan beberapa kekurangan yang harus dilakukan perbaikan melalui siklus 2. Diantara kekurangannya adalah masih ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menggunakan pendekatan soal cerita, hal tersebut berlanjut kepada merasa sulitnya siswa dalam memilih operasi hitung yang tepat untuk menyelesaikan soal cerita yang mereka hadapi. Guru kelas selaku pengamat menyarankan kepada penulis selaku pelaksana tindakan sebaiknya tidak membiarkan siswanya bekerja mandiri seutuhnya. Penulis diminta untuk lebih memperhatikan siswanya ketika mengerjakan soal, sehingga jika siswa menemukan kesulitan bisa langsung bertanya kepada penulis.⁴⁸ Penulis juga akan mengajak siswa menggunakan garis tebal agar mereka bisa dengan mudah memahami menerjemahkan soal cerita sehingga mampu menentukan operasi hitung dengan tepat.

Perubahan jam masuk yang pada saat pelaksanaan siklus 1 berubah tidak seperti biasanya karena harus mengalah dengan kelas 6 yang sedang melaksanakan try out, penggunaan kelas juga harus bergantian dengan kelas yang

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Siti Maryam, SDN Sawotratap 1 Sidoarjo, 24 April 2013, pukul 08.30-09.00.

lain. Suasana yang dirasa kurang kondusif ini tidak mematahkan semangat siswa untuk tetap datang tepat waktu dan mengikuti proses belajar dengan baik. Namun masih terlihat sedikit siswa yang menjadikannya alasan untuk bermalas-malasan dan tidak serius dalam menerima pelajaran. Akibatnya siswa tersebut merasa sulit memahami penjelasan dan arahan penulis bahkan menganggap bahwasanya pelajaran matematika itu sulit terlebih pada materi soal cerita hitungan campuran yang membutuhkan pemahaman yang lebih.⁴⁹ Meskipun begitu mereka tidak pernah berputus asa berusaha keluar dari kesulitan yang mereka alami. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin menjelaskan berulang-ulang kepada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan tersebut.

b. Pelaksanaan Perbaikan

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2013, dengan komposisi siswa sama dengan siklus sebelumnya yaitu 33 siswa (16 laki-laki dan 17 perempuan). Penulis tetap bertugas menjadi guru atau pelaksana tindakan sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran di bawah ini :

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan siswa Albaet Zidan, SDN Sawotratap 1 Sidoarjo, 26 April 2013, pukul 08.30-09.00.

Tabel 4.6
Lembar kegiatan Siklus 2

Kegiatan Pembelajaran			
Waktu	Kegiatan	Metode	Bahan
10'	Kegiatan Awal 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama 2. Guru mengapersepsi siswa 3. Guru memotivasi siswa dengan melakukan berbagai ice breaking. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan	langsung	Pengetahuan guru
10'	Kegiatan inti Eksplorasi 1. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pelajaran yang telah lalu 2. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai penggunaan hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari	Tanya jawab	Pengetahuan peserta didik
20'	Elaborasi 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai beberapa contoh aplikasi hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita untuk menyelesaikan hitungan campuran. 3. Siswa mendapat lembar kerja soal cerita dari guru 4. Siswa dibimbing guru untuk mencari tahu apa yang ditanyakan soal tersebut dengan	Latihan	Soal cerita hitungan campuran

10'	<p>menggarisbawahi kata-kata yang penting.</p> <p>5. Siswa memilih operasi hitung yang sesuai.</p> <p>6. Siswa menulis kalimat matematika</p> <p>7. Siswa menyelesaikan kalimat matematika</p> <p>8. Siswa mengumpulkan hasil kerja mereka</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru membahas hasil kerja siswa</p>	Ceramah	Hasil kerja siswa
10'	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari ini.</p> <p>2. Guru memberi gambaran pelajaran yang akan datang.</p> <p>3. Guru mengajak peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdo'a</p>	Ceramah	Kegiatan pembelajaran mulai awal hingga akhir

Pelaksanaan perbaikan kali ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya, hanya saja ada beberapa kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya yang akan diperbaiki pada siklus ini yaitu : pada tahap elaborasi penulis menjelaskan ulang penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita kepada siswa sebanyak 4 kali sampai siswa benar-benar merasa faham. Di bawah ini gambar penulis memulai penjelasan penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita.

Gambar 4.5
Penulis menjelaskan penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita



Siswa terlihat serius memperhatikan penjelasan penulis. Mereka ingin mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan penulis tampak pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.6
Siswa serius memperhatikan penjelasan penulis pada kegiatan siklus 2



Tindakan perbaikan yang lain dilakukan penulis adalah dengan cara mendampingi siswa dalam praktik penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita untuk meminimalisir adanya ketidakfahaman lagi seperti yang banyak dialami siswa pada siklus 1. Di bawah ini adalah bentuk perhatian penuh penulis tersebut:

Gambar 4.7
Penulis mendampingi siswa mempraktikkan penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita



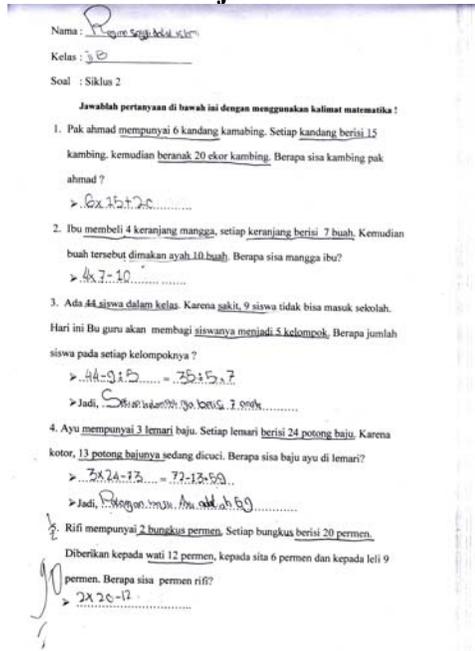
Gambar 4.8
Siswa bertanya tentang kesulitan yang ditemui saat pembelajaran



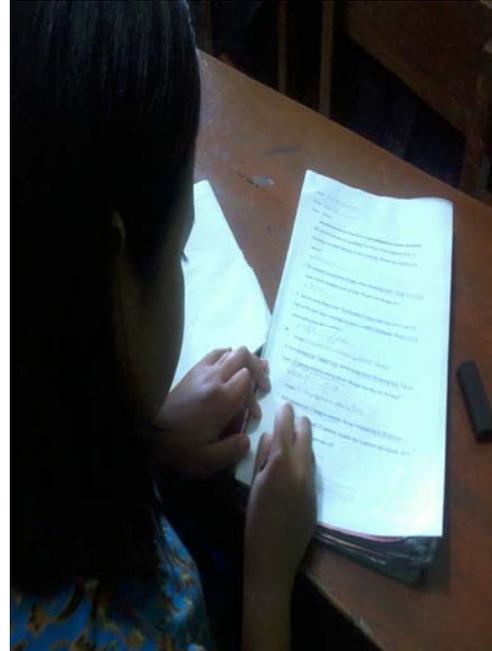
Gambar 4.8 tampak bahwa siswa sudah mulai tidak canggung lagi bertanya pada penulis perihal kesulitan yang mereka hadapi dalam menerapkan pendekatan terjemahan soal cerita. Penulis pun senantiasa menjawab setiap pertanyaan siswa yang merasa kesulitan.

Untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap maksud dari soal, penulis mengajak siswa menggunakan garis tebal pada kata-kata yang penting sebagai wujud terjemahan soal cerita, kegiatan tersebut berlangsung pada tahap elaborasi di bawah ini:

Gambar 4.9
Hasil kerja siswa siklus 2



Gambar 4.10
Tahap pengerjaan soal siklus 2



Pada tahapan yang sama, penulis mengajak siswa mengamati dengan seksama, kata atau kalimat yang bergaris tebal sebagai wujud dari terjemahan soal cerita untuk memperoleh pilihan operasi hitung yang tepat. Pelaksanaan perbaikan siklus 2 lebih banyak mengadakan perbaikan pada tahap elaborasi karena untuk tahapan yang lain baik siswa maupun penulis telah melaksanakannya dengan baik.

c. Pengamatan

Pengumpulan data pada proses awal sampai hasil belajar siswa dilakukan oleh penulis sebagai guru. Sedangkan pengamat melakukan pengamatan proses belajar pada guru dan siswa melalui lembar pengamatan. Di bawah ini tabel hasil observasi kegiatan guru dan siswa dan hasil prestasi belajar siswa pada siklus 2 :

Tabel 4.7
Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI			
		1	2	3	4
I.	Persiapan				
	1. Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik				✓
Presentase tahap persiapan		$\frac{4}{4} \times 100 = 100\%$			
II.	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	2. Guru memotivasi siswa sehingga siap menerima pelajaran			✓	
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
	Kegiatan inti				
	<i>Explorasi</i>				
	4. Guru memberi pertanyaan mengenai penggunaan hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari			✓	
	5. Guru menjelaskan beberapa contoh aplikasi hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari			✓	
	6. Guru menjelaskan penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita untuk menyelesaikan hitungan campuran.				✓
	<i>Elaborasi</i>				
7. Guru mendampingi siswa mencari tahu apa yang ditanyakan soal dengan menggarisbawahi kata-kata yang penting.				✓	
8. Guru mendampingi siswa dalam memilih operasi hitung yang sesuai.				✓	
9. Guru mendampingi siswa dalam menghubungkan operasi hitung campuran pada soal cerita dengan menggunakan pendekatan terjemahan soal cerita.				✓	
10. Guru mendampingi siswa dalam menulis kalimat matematika			✓		

	<i>Konfirmasi</i>				
	11. Guru membahas hasil kerja siswa				✓
Presentase tahap pelaksanaan		$\frac{35}{40} \times 100 = 87,5 \%$			
III.	Kegiatan Akhir				
	12. Guru merefleksi kegiatan belajar siswa mulai awal hingga akhir				✓
Presentase tahap persiapan		$\frac{4}{4} \times 100 = 100 \%$			
Skor		0	0	15	28
Skor total		43			

Indikator Pencapaian :

1 = Kurang baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu),

2 = Cukup baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu),

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu),

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Keterangan dalam presentase :

86% - 100% = Sangat Baik

70% - 85% = Baik

60% - 69% = Cukup Baik

< 59 = Kurang Baik

Dari data tabel 4.7 di atas dapat diketahui perhitungan hasil hasil observasi guru pada siklus I sebagai berikut :

1). Skor yang diperoleh

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

2). Keterangan Siklus I

$$P = \frac{5(3) + 7(4)}{12(4)} \times 100$$

$$= \frac{43}{48} \times 100$$

$$= 89,58 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

Skor 81,25% yang termasuk kategori baik pada observasi kegiatan guru siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 89,58% (sangat baik). Tidak ada tahapan yang terlewatkan. 5 kegiatan terlaksana dengan baik dan 7 kegiatan terlaksana dengan sangat baik. Selain aktifitas guru, didapatkan pula hasil observasi siswa pada siklus 2 yaitu :

Tabel 4.8
Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI			
		1	2	3	4
I.	Kegiatan inti				
	Explorasi				
	1. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai penggunaan hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari			✓	
	2. Siswa memahami penjelasan guru mengenai beberapa			✓	

	contoh aplikasi hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari				
	Elaborasi				
	3. Siswa memahami soal cerita			✓	
	4. Siswa memilih operasi hitung yang sesuai.				✓
	5. Siswa mampu menghubungkan operasi hitung campuran pada soal cerita dengan menggunakan pendekatan terjemahan soal cerita.				✓
	6. Siswa menulis kalimat matematika			✓	
	Konfirmasi				
	7. Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru dalam membahas hasil kerja mereka				✓
Presentase tahap pelaksanaan		$\frac{24}{28} \times 100 = 85,71\%$			
II.	Kegiatan Akhir				
	8. Siswa mengikuti refleksi kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru				✓
Presentase tahap pelaksanaan		$\frac{4}{4} \times 100 = 100\%$			
Skor		0	0	12	16
Skor total		28			

Indikator Pencapaian :

1 = Kurang baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu),

2 = Cukup baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu),

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu),

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Keterangan dalam presentase :

86% - 100% = Sangat Baik

70% - 85% = Baik

60% - 69% = Cukup Baik

< 59 = Kurang Baik

Dari data tabel 4.8 di atas dapat diketahui perhitungan hasil observasi siswa pada siklus I sebagai berikut :

1). Skor yang diperoleh

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

2). Hasil observasi siswa siklus 2

$$\begin{aligned} P &= \frac{4(3) + 4(4)}{8(4)} \times 100 \\ &= \frac{28}{32} \times 100 \\ &= 87,5\% \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

87,5% merupakan kategori skor yang sangat baik. Dibandingkan dengan perolehan skor pada observasi siswa siklus 1 yang masih 62,5% yang masih tergolong cukup. 4 kegiatan kategori cukup diperoleh siswa pada siklus 1,

mengalami peningkatan menjadi baik dan kegiatan siswa pada siklus 1 yang sudah baik, menjadi sangat baik pada siklus 2.

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abram Feriawan J.	L	100	✓	
2.	Ach. Ilham Mubarak A.	L	90	✓	
3.	Aditya Dimas Pranata	L	90	✓	
4.	Adam Wildan	L	70	✓	
5.	Ach. Zulfikar H.	L	80	✓	
6.	Akbar Lintang Pradana	L	70	✓	
7.	Albaet Zidan	L	70	✓	
8.	Alin Ayu Nur Anisyah	P	70	✓	
9.	Aura Kamilia Tamima	P	80	✓	
10.	Bagus Satriya	L	70	✓	
11.	Citra Nikita Kaya	P	80	✓	
12.	Diva Mutiara Wahyu P.	P	90	✓	
13.	Enggik Nur Widya R.	L	60		✓
14.	Fatma Khairunnisa	P	90	✓	
15.	Hanna Edinnia	P	90	✓	
16.	Ikhwan Fauzan A.	L	60		✓
17.	Iva Ananda Fito	L	70	✓	
18.	Imaylda Dwi Kurnia	P	70	✓	
19.	Maulana Bayu Mukti	L	90	✓	

20.	Mila Anjani	P	90	✓	
21.	Nadeva Salsabila	P	90	✓	
22.	Novebriyanti R.	P	70	✓	
23.	Putri Arin Setiawan	P	90	✓	
24.	Regina Sayyidatul L.	P	90	✓	
25.	Ridwan Andika	L	90	✓	
26.	Rudi Joko Utomo	L	100	✓	
27.	Siti Zahrotul Fatoniah	P	60		✓
28.	Trio Wahyu Sampurno	L	90	✓	
29.	Valin Arfina Sari H.	P	60		✓
30.	Widya Nur Aini	P	70	✓	
31.	Yogi Aswa Saputra	L	70	✓	
32.	Happy	P	90	✓	
33.	Aisya Rahma Alamanda	P	60		✓
Jumlah				28	5

Keterangan dalam presentase :

86% - 100% = Sangat Baik

70% - 85% = Baik

60% - 69% = Cukup Baik

< 59 = Kurang Baik

Dari data tabel 4.9 di atas dapat diketahui perhitungan hasil nilai tes akhir pada siklus 2 sebagai berikut :

1). T = Tuntas

2). TT = Tidak Tuntas

3). Jumlah siswa yang tuntas = 28

4). Jumlah siswa yang tidak tuntas = 5

5). Nilai rata-rata yang diperoleh = 79,09

Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$

$$= \frac{2.610}{33}$$

= 79,09 (Cukup Baik)

6). Prosentase ketuntasan = P

7). Jumlah siswa yang tuntas = F

8). Jumlah seluruh siswa = N

9). Prosentase ketuntasan =

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{28}{33} \times 100$$

$$P = 84,85 \% \text{ (Baik)}$$

Hasil belajar siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus 2 mencapai 84,85% (sangat baik) dengan total siswa yang sudah mampu mencapainya adalah 28 siswa. Itu artinya masih ada 15,15% dengan jumlah 5 siswa yang masih belum mencapai KKM. Namun demikian, dengan nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 70, nilai rata-rata siswa sudah mencapai 79,09.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan dan observasi selesai dilaksanakan penulis melakukan refleksi. Dari hasil refleksi penulis sudah melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang disusun. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Upaya perbaikan yang sudah dilakukan seperti yang sudah direncanakan yaitu.

- (1) penulis menjelaskan ulang penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita kepada siswa serta mendampingi siswa dalam praktik penggunaannya untuk meminimalisir adanya ketidakfahaman lagi.
- (2) untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap maksud dari soal, penulis mengajak siswa menggunakan garis tebal pada kata-kata yang penting sebagai wujud terjemahan soal cerita.

- (3) penulis mengajak siswa mengamati dengan seksama, kata atau kalimat yang bergaris tebal sebagai wujud dari terjemahan soal cerita untuk memperoleh pilihan operasi hitung yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terjemahan soal cerita pada mata pelajaran matematika materi soal cerita hitungan campuran sudah baik. Dari 33 siswa, 87,5 % siswa sudah termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, 84,85 % siswa dapat mencapai ketuntasan maksimal yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 70. Akan tetapi masih ada 15,15 % yang berjumlah 5 siswa siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Walaupun demikian, indikator kinerja penulis sudah tercapai.

Setelah diketahui bahwa aktifitas belajar siswa di kelas menunjukkan adanya peningkatan, bahkan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan terjemahan soal cerita pada mata pelajaran matematika materi soal cerita hitungan campuran juga meningkat, dengan demikian penulis dan pengamat memutuskan tidak melakukan tindakan perbaikan ulang.⁵⁰

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 diketahui prosentase ketuntasan belajar siswa adalah cukup. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas yang masih sebesar 60,6 meskipun demikian masih ada 14 siswa yang mampu

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Siti Maryam, SDN Sawotratap 1 Sidoarjo, 2 Mei 2013, pukul 08.30-09.00.

mengerjakan soal cerita hitungan campuran yang nilainya telah mencapai KKM, itu artinya masih 57,58 % siswa yang belum mampu menyelesaikan materi tersebut dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas 2B SDN Sawotratap I Sidoarjo masih mencapai 42,42%.

Setelah diadakan tindakan perbaikan melalui siklus 2, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Akan tetapi sudah mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil pada siklus 2 diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas 2B SDN Sawotratap I Sidoarjo mencapai 84,85% dari nilai rata-rata kelas 79,09.

Hasil siklus 1 dan 2 tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh penerapan pendekatan terjemahan soal cerita dalam kegiatan belajar mengajarnya. Diperoleh peningkatan nilai ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 42,43% sedangkan rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 18,48.

Dengan digunakannya pendekatan terjemahan soal cerita dalam proses pembelajaran soal cerita hitungan campuran terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas 2B SDN Sawotratap 1 Sidoarjo. Siswa juga tidak lagi menganggap

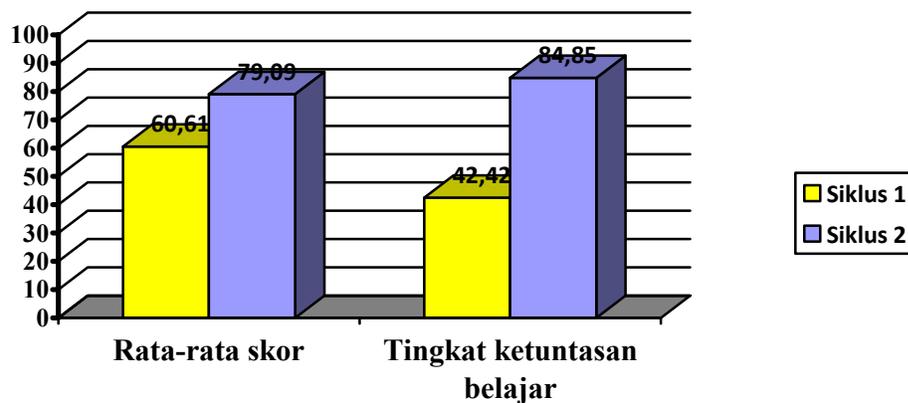
pelajaran matematika itu sulit.⁵¹ Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Rata-rata skor dan tingkat ketuntasan belajar siswa siklus 1 dan 2

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	Rata-Rata Skor	60,61	79,09	Naik
2	Tingkat Ketuntasan Belajar (%)	42,42 %	84,85 %	Naik

Rata-rata skor dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 disajikan pula dalam grafik 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.1 Rata-rata skor dan tingkat ketuntasan belajar pada siklus 1 dan siklus 2.



⁵¹ Hasil Wawancara dengan siswa Mila Anjani, SDN Sawotratap 1 Sidoarjo, 3 Mei 2013, pukul 08.30-09.00.

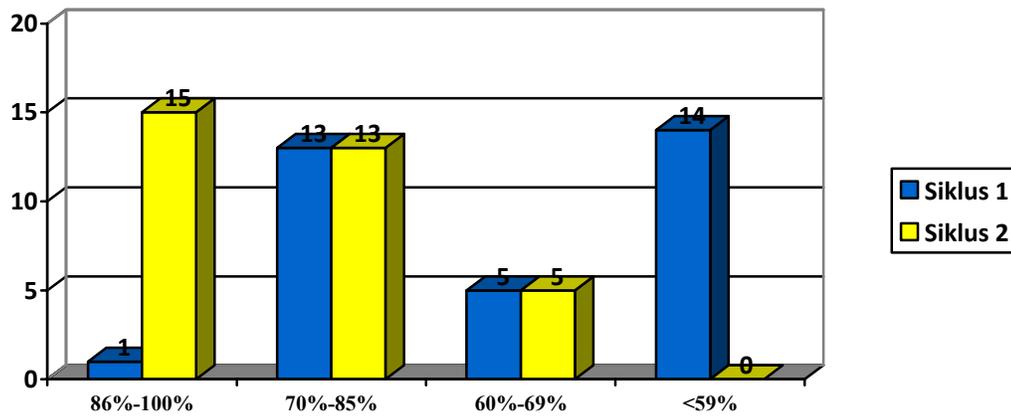
Berdasarkan table 4.10 dan grafik 4.1 diatas diketahui rata-rata skor siswa pada siklus 1 sebesar 60,61 dan pada siklus 2 mencapai 79,09 sehingga terjadi kenaikan 18,48. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dari KKM sebesar 70 pada siklus 1 sebesar 42,42 % dan terjadi kenaikan 42,43% pada siklus 2 dengan skor 84,84%.

Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II berdasarkan interval tingkat penguasaannya dapat dilihat dalam tabel 4.11 yang juga disajikan pada grafik 4.2 berikut:

Tabel 4.11 Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Interval Tingkat Penguasaan	Kriteria Prestasi Belajar	Frekuensi Siklus I	Frekuensi Siklus II	Keterangan
86% - 100%	Sangat Baik	1	15	Meningkat
70% - 85%	Baik	13	13	Tetap
60% - 69%	Cukup Baik	5	5	Tetap
< 59 %	Kurang Baik	14	-	Berkurang
Jumlah		33	33	

Grafik 4.2 Perkembangan hasil belajar siswa berdasarkan interval tingkat penguasaan.



Perkembangan hasil belajar siswa berdasarkan interval tingkat penguasaan yang disajikan dalam tabel 4.11 dan pada grafik 4.2 menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria prestasi belajar sangat baik pada siklus 1 hanya 1 siswa dan meningkat menjadi 15 siswa pada siklus 2.

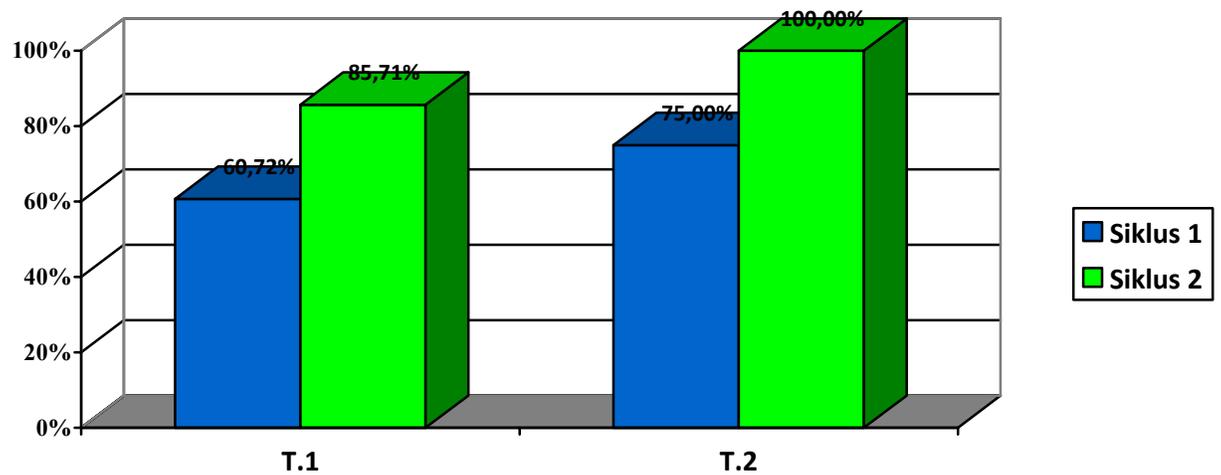
Sedangkan pada kriteria baik memiliki jumlah yang sama pada siklus 1 dan 2 dengan jumlah 13 siswa. 5 siswa pada siklus 1 dan 2 juga tercatat dalam kategori cukup baik. Dan sisanya sejumlah 14 siswa pada siklus 1 masih pada kriteria kurang baik, namun pada siklus 2 sudah tidak ada lagi siswa yang berada dalam kriteria tersebut.

Selain perkembangan hasil belajar siswa berdasarkan interval tingkat penguasaan, disajikan pula tabel dan grafik respon siswa sebagai refleksi terhadap penerapan pendekatan terjemahan soal cerita pada materi soal cerita hitungan campuran pada mata pelajaran matematika sebagai berikut :

Tabel 4.12 Perkembangan aktivitas siswa ketika penerapan pendekatan terjemahan soal cerita pada materi soal cerita hitungan campuran mata pelajaran matematika pada siklus 1 dan siklus 2

No	Tanggapan Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
I	<p>Tahap Kegiatan inti :</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai penggunaan hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Siswa memahami penjelasan guru mengenai beberapa contoh aplikasi hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Siswa memahami soal cerita.</p> <p>Siswa memilih operasi hitung yang sesuai.</p> <p>Siswa mampu menghubungkan operasi hitung campuran pada soal cerita dengan menggunakan pendekatan terjemahan soal cerita.</p> <p>Siswa menulis kalimat matematika.</p> <p>Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru dalam membahas hasil kerja mereka</p>	60,72%	85,71%	Meningkat 24,99%
II.	<p>Tahap kegiatan akhir :</p> <p>Siswa mengikuti refleksi kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru</p>	75%	100%	Meningkat 25%

Grafik 4.3 Perkembangan aktivitas siswa ketika penerapan pendekatan terjemahan soal cerita pada materi soal cerita hitungan campuran mata pelajaran matematika pada siklus 1 dan siklus 2



Keterangan :

T1 : Tanggapan siswa pada kegiatan tahap 1

T2 : Tanggapan siswa pada kegiatan tahap 2

Perkembangan aktivitas siswa dapat dilihat dari 2 tahap kegiatan secara garis besarnya. Pada tabel 4.12 dan grafik 4.3 menunjukkan bahwasanya respon siswa pada kegiatan tahap 1 siklus 1 masih 60,72% namun meningkat menjadi 75,00% pada siklus 2. Sedangkan respon siswa pada tahap 2 siklus 1 mencapai 85,71% dan menjadi semakin baik pada siklus 2 dengan pencapaian respon 100%.

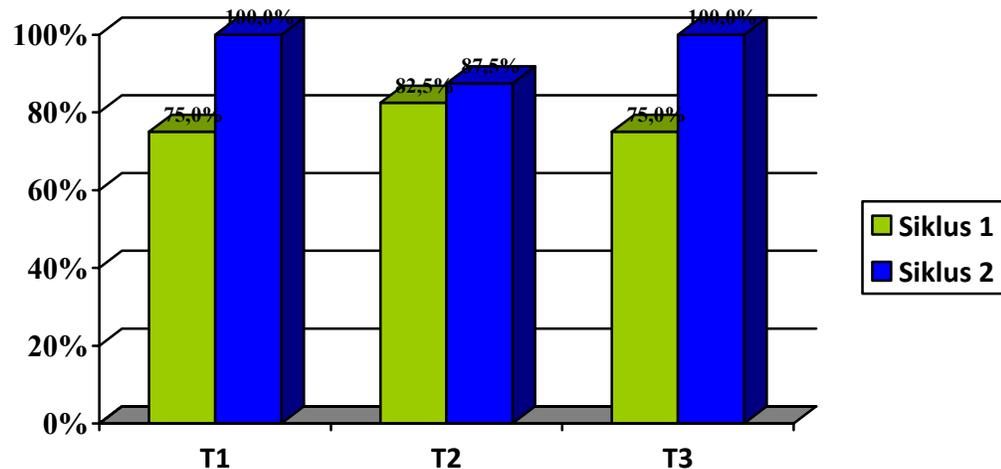
Selain Tabel dan grafik hasil aktifitas siswa siklus 1 dan 2, disajikan pula tabel dan grafik aktifitas guru dalam penerapan pendekatan terjemahan soal cerita pada materi soal cerita hitungan campuran mata pelajaran matematika pada siklus 1 dan 2, yaitu :

Tabel 4.13 Perkembangan aktivitas guru ketika penerapan pendekatan terjemahan soal cerita pada materi soal cerita hitungan campuran mata pelajaran matematika pada siklus 1 dan siklus 2

No	Tindakan Guru	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik	75%	100%	Meningkat 25%
2	Guru memotivasi siswa sehingga siap menerima pelajaran Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru memberi pertanyaan mengenai penggunaan hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari Guru menjelaskan beberapa contoh aplikasi hitungan campuran dalam kehidupan sehari-hari Guru menjelaskan penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita untuk menyelesaikan hitungan campuran. (Siklus 1) Guru memperhatikan siswa ketika berusaha memahami soal cerita. (Siklus 2) Guru mendampingi siswa mencari tahu apa yang ditanyakan soal dengan menggarisbawahi kata-kata yang penting. (Siklus 1) Guru memperhatikan siswa dalam memilih operasi hitung yang sesuai. (Siklus 2) Guru mendampingi siswa dalam memilih operasi hitung yang sesuai. (Siklus 1) Guru memperhatikan siswa dalam menghubungkan operasi hitung campuran pada soal cerita dengan menggunakan pendekatan	82,5%	87,5%	Meningkat 5%

No	Tindakan Guru	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
	terjemahan soal cerita. (Siklus 2) Guru mendampingi siswa dalam menghubungkan operasi hitung campuran pada soal cerita dengan menggunakan pendekatan terjemahan soal cerita. (Siklus 1) Guru memperhatikan siswa dalam menulis kalimat matematika (Siklus 2) Guru mendampingi siswa dalam menulis kalimat matematika Guru membahas hasil kerja siswa			
3	Guru merefleksikan kegiatan belajar siswa mulai awal hingga akhir	75%	100%	Meningkat 25%

Grafik 4.4 Perkembangan aktivitas guru ketika penerapan pendekatan terjemahan soal cerita pada materi soal cerita hitungan campuran mata pelajaran matematika pada siklus 1 dan siklus 2



Keterangan :

- T1 : Tindakan guru pada kegiatan tahap 1
- T2 : Tindakan guru pada kegiatan tahap 2
- T3 : Tindakan guru pada kegiatan tahap 3

Aktifitas guru dalam penerapan pendekatan terjemahan soal cerita pada materi soal cerita hitungan campuran mata pelajaran matematika yang sudah disajikan pada tabel 4.13 dan pada grafik 4.4 di atas menunjukkan ada 3 tahapan kegiatan. 75% diperoleh pada tahap 1 dan 3 siklus 1 yang meningkat menjadi 100% pada siklus 2. Sedangkan pada tahap 2 memperoleh 82,5% pada siklus 1 dan meningkat 5% menjadi 87,5% pada siklus 2.

Berdasarkan beberapa data yang telah disajikan di atas sudah menjawab rumusan masalah. Indikator keberhasilan penelitian juga telah tercapai. Dengan demikian penggunaan pendekatan terjemahan soal cerita pada materi soal cerita hitungan campuran mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa 2B SDN Sawotratap I Sidoarjo.